

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### *3.1. Pemilihan Alat Ukur*

Seperti yang telah peneliti kutip pada landasan teori, ada dua belas alat ukur (proksi) yang dianggap layak oleh Baker dan Wurgler(2007) untuk mengukur sentimen pasar , yaitu:

1. Survei Investor
2. Suasana Hati Investor
3. **Perdagangan investor retail**
4. Aliran reksadana
5. **Volume perdagangan saham**
6. Kenaikan deviden
7. **Discount reksadana tertutup**
8. Harga option
9. **Return hari pertama IPO**
10. **Volume hari pertama IPO**
11. Penawaran Right Issue
12. Insider trading

Namun dari kedua belas alat ukur tersebut tidak dapat peneliti gunakan secara keseluruhan dalam pengukuran ini karena beberapa alasan, berikut ini –peneliti sampaikan beberapa alat ukur yang dieliminasi beserta alasannya:

1. Survei Investor tidak dapat peneliti gunakan dikarenakan ketidakterediaan data, walaupun secara teori peneliti dapat dengan mudah mengadakan survey kepada investor namun terdapat banyak bias pada data sejenis ini dikarenakan banyak investor tidak bersedia memberikan data yang sesungguhnya tentang



aktifitas investasi mereka.

2. Suasana Hati investor peneliti eliminasi untuk menjadi alat ukur karena suasana hati seseorang sangat bervariasi dan cepat berubah sehingga akan menyulitkan penelitian ini yang mana rentang data dibutuhkan bulanan.

3. Aliran reksadana. Peneliti juga mengeliminasi alat ukur ini karena di perdagangan reksadana Indonesia terdapat banyak sekali perusahaan yang menerbitkan reksadana, dan dari masing-masing perusahaan tersebut juga menerbitkan berbagai macam produk reksadana, sehingga akan terlalu banyak data yang harus diolah apabila peneliti memasukkan aliran reksadana sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

4. Kenaikan deviden peneliti eliminasi dengan alasan bahwa data kenaikan deviden dihitung dengan rentang waktu tahunan, sedangkan penelitian ini membutuhkan jangka rentang waktu yang pendek untuk bisa menghasilkan sebuah jawaban paling baru dari kondisi pasar. Dan data kenaikan deviden tahunan ini tidak dapat dikonversi menjadi bulanan karena memang deviden dibayarkan setiap tahun.

5. Harga *option*. Sistem *option* hanya diterapkan pada pasar valuta asing dan komoditas di Indonesia. Sehingga peneliti memutuskan untuk tidak memasukkan harga option sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

6. Penawaran Right Issue, walaupun alat ukur ini mewakili data yang menyeluruh namun data ini sulit didapatkan dalam dokumentasi perdagangan saham di Indonesia

7. Insider trading juga sangat sulit untuk didapatkan datanya, fakta bahwa di pasar saham Indonesia masih banyak dipengaruhi oleh market maker yang kemungkinan besar juga merupakan insider trading, akan menjadikan data penelitian terlalu sedikit apabila memasukkan alat ukur ini.

Sedangkan berikut alat ukur yang peneliti masukkan kedalam metode penelitian



ini beserta alasannya:

1. *Perdagangan Investor Retail.*

Korelasi perdagangan investor retail dengan sentimen pasar yang tinggi menjadi alasan utama peneliti memasukkan alat ukur ini dalam metode penelitian. Seperti data yang diterbitkan KSEI bahwa pada tahun 2017 sudah ada satu juta investor retail yang berinvestasi di Bursa Efek.

2. *Volume Perdagangan Saham*

Volume perdagangan saham juga menjadi alat ukur yang sangat kuat karena faktor ini sangat berkorelasi kuat atas optimis atau pesimisnya sentimen pasar di Indonesia. Volume perdagangan menjadi cerminan sentimen, dapat kita simpulkan dari premis bahwa saat investor optimis akan perdagangan saham maka mereka akan beramai-ramai memasukkan dananya dalam bursa efek sehingga volume perdagangan naik. Begitu juga sebaliknya.

3. *Discount Reksadana Tertutup*

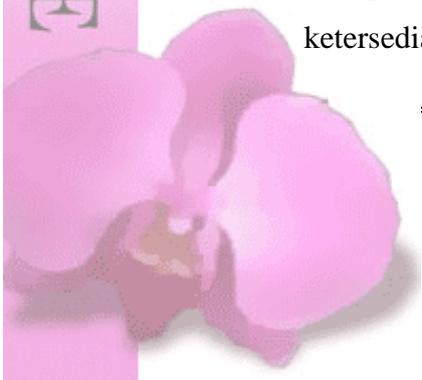
Walaupun korelasi discount reksadana tertutup tidak sebesar dua alat ukur sebelumnya dengan sentimen pasar, namun peneliti memasukkan alat ukur ini dengan alasan banyaknya investor Indonesia yang memasukkan dananya kedalam reksadana, yaitu 250.000 SID seperti data dilansir KSEI(2017).

4. *Return Hari Pertama IPO*

Kita dapat menyimpulkan bahwa dalam pasar dengan sentimen pasar optimis, maka event seperti IPO akan disambut dengan antusias oleh para pelaku pasar sehingga terlepas dari faktor fundamental perusahaan, pada sentimen optimis, saham IPO akan ditutup pada harga lebih tinggi di hari pertamanya dibanding saham pada sentimen pasar pesimis.

5. *Volume Hari Pertama IPO*

Hampir sama dengan alasan pada alat ukur sebelumnya, namun ditambah dengan ketersediaan data yang terjamin membuat peneliti lebih yakin untuk memasukkan



alat ukur ini

Kelima alat ukur ini kemudian di uji regresi berganda terhadap IHSG ( Indeks Harga Saham Gabungan) untuk kemudian dicari nilai beta untuk mengetahui sejauh mana masing-masing alat ukur berpengaruh terhadap pergerakan harga saham, kemudian nilai beta tersebut digunakan sebagai bobot penentuan indeks

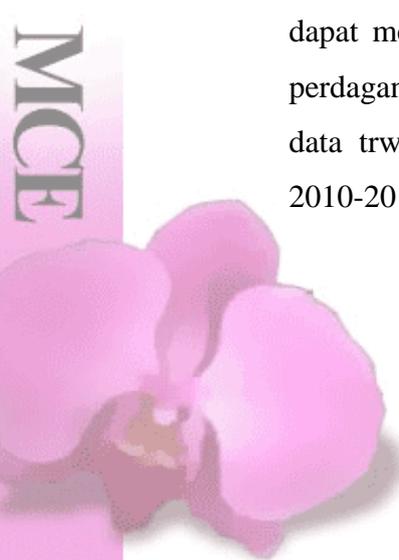
### ***3.2. Populasi & Sampel Penelitian***

Populasi dan sampel pada penelitian ini diklasifikasikan kedalam beberapa macam, berdasarkan dari lima macam alat ukur yang dipakai.

#### ***3.2.1. Perdagangan Investor Ritel***

Populasi yang diteliti adalah seluruh investor ritel yaitu sebesar 1.025.414 SID (Single Investor Identification) yang memiliki rekening efek untuk transaksi saham di BEI.

Sedangkan sampel yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi adalah pergerakan volume perdagangan dari sebuah sekuritas di Indonesia yang dikenal sebagai sekuritas ritel karena hampir setiap harinya sekuritas ini mencatatkan frekuensi perdagangan terbesar dibandingkan sekuritas lain namun dengan angka volume perdagangan yang kecil, yang mana hal ini mengindikasikan ciri khas dari pola perdagangan saham investor ritel, yaitu melakukan perdagangan dalam jumlah lot yang kecil. Sekuritas yang dikenal sebagai investor ritel ini adalah PT. Mirae Asset Indonesia, dengan kode broker YP. Peneliti menyadari bahwa pemilihan sampel ini tidak sempurna karena tidak semua investor ritel merupakan nasabah Mirae Asset dan tidak semua nasabah Mirae Asset adalah investor ritel. Namun sejauh ini metode pemilihan sampel ini yang peneliti rasa paling efektif dan ketersediaan datanya terjamin, diharapkan metode pemilihan sampel ini tetap dapat memberikan keterwakilan yang baik untuk dapat merepresentasikan pola perdagangan dari seluruh populasi penelitian. Data yang peneliti ambil adalah data trwulanan volume perdagangan trwulanan selama 8 tahun terakhir yaitu 2010-2017.



### 3.2.2 Volume Perdagangan

Pada alat ukur ini, peneliti melakukan penelitian menyeluruh yaitu sampel pada seluruh populasi yang ada, berupa data volume perdagangan saham bulanan yang tercatat dalam rentang waktu triwulanan selama 8 tahun terakhir yaitu 2010-2017.

### 3.2.3. Discount Reksadana Tertutup

Populasi penelitian dengan alat ukur discount reksadana tertutup yaitu 51 produk reksadana tertutup yang mengalokasikan dananya pada pasar saham.

Sedangkan untuk menentukan jumlah sampel penelitian menggunakan **Rumus Slovin** (dalam Riduwan, 2005:65):

#### Rumus 3.1

$$n = N / \sqrt{N(d)^2} + 1$$

dimana:

n = sampel;

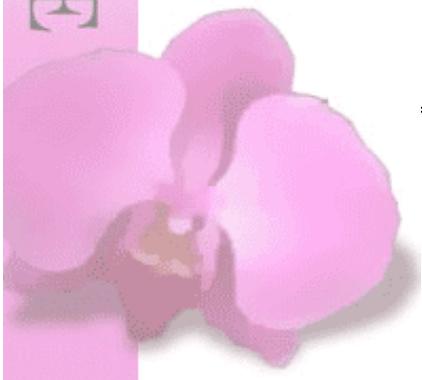
N = populasi;

d = nilai presisi 95% atau sig. = 0,05.

Maka, untuk jumlah populasi adalah 51 produk reksadana saham tertutup yang ada di Indonesia, dan tingkat kesalahan yang dikehendaki adalah 5%, maka jumlah sampel yang digunakan adalah :

$$N = 51 / \sqrt{51 (0,05)^2} + 1 = 45,23, \text{ dibulatkan } 45$$

Dengan jumlah sampel lebih dari separuh populasi sehingga diharapkan dapat mewakili seluruh populasi. Data yang peneliti ambil berupa data discount triwulanan selama 8 tahun terakhir yaitu tahun 2010-2017.



#### 3.2.4. *Return Hari Pertama IPO*

Populasi untuk alat ukur Return hari pertama IPO yaitu seluruh perusahaan yang melakukan penawaran public perdana atau *initial public offering (IPO)* antara tahun 2010-2017. Untuk data Return ini peneliti lakukan observasi pada seluruh populasi.

#### 3.2.5 *Volume Hari Pertama IPO*

Hampir sama dengan alat ukur sebelumnya, Populasi untuk alat ukur Return hari pertama IPO yaitu seluruh perusahaan yang melakukan penawaran public perdana atau *initial public offering (IPO)* antara tahun 2010-2017. Untuk data Return ini peneliti lakukan observasi pada seluruh populasi.

### 3.3. *Jenis & Sumber Data*

#### 3.3.1. *Perdagangan Investor ritel*

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data time series mengenai volume perdagangan yang dihimpun nasabah sekuritas PT. Mirae Asset Indonesia bulanan periode 2015-2017 yang didapatkan dengan permintaan data dokumentasi langsung pada server data Mirat Asset, maupun dari sumber lain yang mendukung serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

#### 3.3.2. *Volume Perdagangan*

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data time series mengenai volume perdagangan yang terjadi di BEI secara bulanan selama periode 2015-2017 yang diakses pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), maupun dari sumber lain yang dapat dipertanggungjawabkan.

#### 3.3.3. *Discount reksadana Tertutup*

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data time series mengenai discount reksadana tertutup secara bulanan selama periode 2015-2017 yang diakses pada [www.bareksa.com](http://www.bareksa.com), maupun dari sumber lain yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

#### 3.3.4. *Return hari Pertama IPO*



Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data time series mengenai pengembalian IPO hari pertama pada perusahaan yang listing BEI dalam rentang periode Januari 2015- Desember 2017. Data diklasifikasikan bulanan yang diakses pada aplikasi online trading HOTS (Home Online Trading System) yang dikembangkan oleh sekuritas PT.Mirae Asset Indonesia, maupun dari sumber lain yang dapat dipertanggungjawabkan.

#### *3.3.5. Volume Hari pertama IPO*

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data time series mengenai pengembalian IPO hari pertama pada perusahaan yang listing BEI dalam rentang periode Januari 2015- Desember 2017. Data diklasifikasikan bulanan yang diakses pada aplikasi online trading HOTS (Home Online Trading System) yang dikembangkan oleh sekuritas PT.Mirae Asset Indonesia, maupun dari sumber lain yang dapat dipertanggungjawabkan.

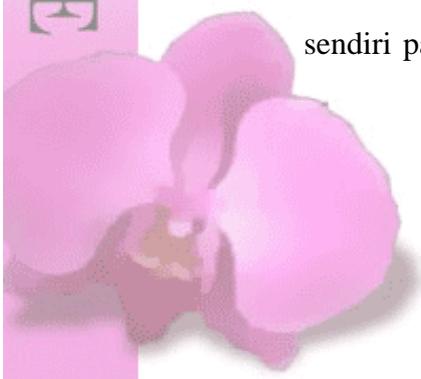
### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data primer maupun sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan studi observasi. Metode studi observasi, yaitu suatu cara memperoleh data dengan menggunakan dokumen yang berdasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh pihak tertentu baik pihak sampel maupun pihak ketiga. Pada penelitian kali ini data primer seperti volume perdagangan yang terjadi pada BEI didapat melalui internet dari situs BEI atau aplikasi online trading, dan data sekunder diperoleh melewati situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.bareksa.com](http://www.bareksa.com) serta melalui aplikasi online trading.

### **3.5. Operasional Variabel Penelitian**

#### *3.5.1 Variabel Dependen*

Variabel dependen atau juga dikenal variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return Indeks Sektoral. Return Indeks sektoral dihitung secara sendiri-sendiri pada masing-masing sektor sehingga dapat membandingkan sektor mana



yang paling terpengaruh dan tidak terpengaruh variable independen atau dalam ham ini setimen pasar. Rumus untuk perhitungan return indeks sektoral seperti sudah dijelaskan dalam tinjauan pustaka adalah sebagai berikut:

### Rumus 3.2

$$\text{Return} = \frac{\text{Nilai indeks akhir} - \text{Nilai indeks awal}}{\text{Nilai indeks pada awal}}$$

#### 3.5.2 Variabel Independen

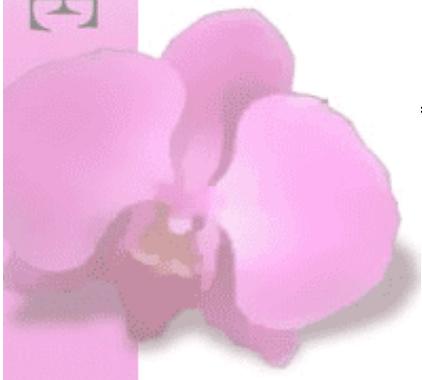
Variabel independen atau juga dikenal variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sentimen pasar yang dihitung melalui 5 alat ukur untuk menjadi suatu indeks sentimen pasar yaitu:

1. Perdagangan Investor ritel (RIT)
2. Volume Perdagangan (TV)
3. Discount reksadana Tertutup (DCEF)
4. Return hari Pertama IPO (RIPO)
5. Volume Hari pertama IPO (VIPO)

Yang mana indeks sentimen pasar dihitung dengan mencari terlebih dahulu pengaruh masing-masing faktor tersebut terhadap Indeks Harga Saham gabungan (IHSG) untuk menentukan bobot masing-masing faktor kemudian dijadikan formulasi Indeks Sentimen dengan penggunaan beta dari regresi linier berganda. Nilai beta ini akan mencerminkan sejauh mana masing-masing faktor berpengaruh pada pergerakan harga saham.

#### 3.6 Alat Analisis

Data dalam penelitian ini diolah dengan alat statistik berupa software Microsoft Excel 2013, dan IBM: SPSS Statistik Base ver.16 dan dianalisis dengan alat



software Microsoft Word 2013. Sedangkan uji yang dilakukan adalah sebagai berikut :

### *3.6.1 Uji Statistik Deskriptif*

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2013). Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, modus, maximum, minimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

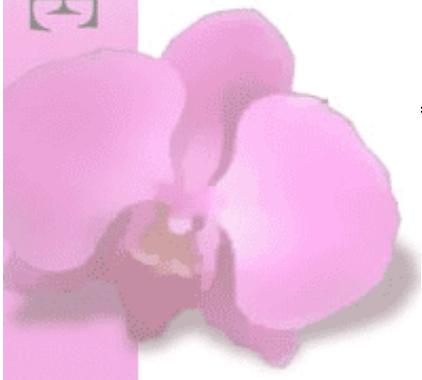
### *3.6.2 Uji Asumsi Klasik*

Sebelum peneliti masuk pada metode pengolahan data dalam uji analisis linear sederhana dengan SPSS, terlebih dahulu peneliti harus memastikan data-data yang didapat telah lolos dalam syarat kelayakan model regresi linear sederhana tentunya dengan melakukan beberapa uji. Tujuan pengujian ini adalah agar asumsi-asumsi yang mendasari model regresi linier dapat terpenuhi sehingga dapat menghasilkan penduga yang tidak bias. Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### *a. Uji Normalitas*

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Pengujian ini akan dilakukan dengan menguji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikan 0,05. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut ;

- a) Bila Asymp. Sig. (2 tailed) > 0,05 maka data distribusi normal
- b) Bila Asymp. Sig. (2 tailed) < 0,05 maka data distribusi tidak normal



b. *Uji Multikolinearitas*

Uji multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variable bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinearitas) atau tidak. Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan di antara variable bebas. Uji multikorelasi perlu dilakukan jika jumlah variable independen (variable bebas) lebih dari satu. Menurut Wijaya (2009:119) dalam Haryadi Sarjono (2011), ada beberapa cara mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, sebagai berikut:

1. Menganalisis korelasi di antara variable bebas. Jika diantara variable bebas ada korelasi yang cukup tinggi (lebih besar daripada 0,90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
2. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai VIF. Jika  $VIF < 10$  tingkat kolinearitas dapat ditoleransi.
3. Nilai *Eigenvalue* sejumlah satu atau lebih variable bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.



Uji tersebut untuk melihat ada atau tidaknya korelasi (keterkaitan) yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Untuk penelitian ini, mendeteksi adanya multikolineralitas dapat dilihat dari hasil SPSS dengan pedoman nilai VIF masing-masing variabel tidak melebihi 10. Pada umumnya, jika VIF lebih dari 10, maka variabel bebas mempunyai persoalan multikolineralitas dengan variabel bebas lainnya.

*c. Uji Linearitas*

Secara umum uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Uji linearitas adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji regresi linear sederhana.

Suatu uji yang dilakukan harus berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang jelas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara:

Pertama adalah dengan melihat sisi signifikansi pada output SPSS: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,005, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Kedua, adalah dengan melihat nilai F hitung dan F table. Jika nilai F hitung lebih kecil dari F table maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Sebaliknya jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka kesimpulannya tidak



terdapat hubungan yang linear antara variable independen (X) dengan variable dependen (Y).

d. *Uji Heteroskedastisitas*

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka berarti heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dalam penelitian dilakukan melalui pengamatan pola pada grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Model regresi dikatakan heteroskedastisitas ketika titik-titik data grafik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghazali, 2013;139)

3.6.3 *Analisis Regresi Linear Berganda*

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu pengujian pengaruh *good corporate governance*, modal intelektual dan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel secara spesifik terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan regresi di bawah ini:

**Rumus 3.3**

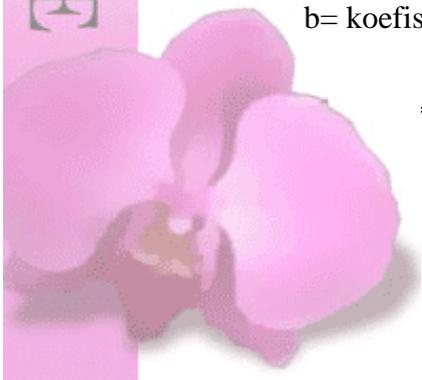
$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Return IHSG

$\alpha$  = Konstanta

b = koefisien regresi



X1 =Kepemilikan Ritel

X2 = Volume Perdagangan

X3 =Diskon Reksadana

X4 = Return IPO

X5 = Volume IPO

e = Error Term

Analisis regresi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik yang dilakukan adalah:

#### 3.6.4 Uji Regresi Linear Sederhana

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi sederhana bertujuan untuk memprediksi kekuatan pengaruh seberapa variabel independen terhadap variabel dependen (Sekaran, 2006).

Model Persamaan Regresi Linear Sederhana adalah seperti berikut ini :

#### ***Rumus 3.4***

$$Y = a + bX$$

Dimana :

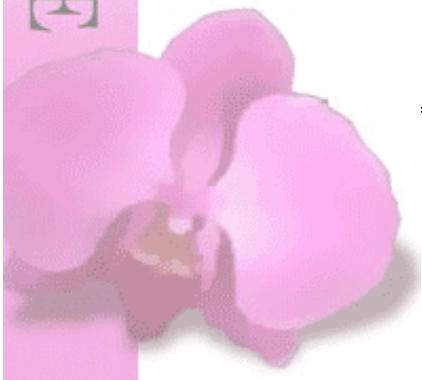
Y = Variabel Response atau Variabel Akibat (Dependent)

X = Variabel Predictor atau Variabel Faktor Penyebab  
(Independent)

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan); besaran Response yang ditimbulkan oleh Predictor.

Sedangkan dalam penelitian ini Persamaan Regresi Linier Sederhananya adalah:



### Rumus 3.5

$$RSEK = \alpha + bSENT$$

dimana :

RSEK : Return Sektoral

$\alpha$  : Konstanta

b : Koefisien regresi (kemiringan); besaran Response yang ditimbulkan

SENT : Sentimen Pasar

Nilai-nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan Rumus dibawah ini :

### Rumus 3.6

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

